

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS
NURUL ISLAM RANDUDONGKAL KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

AFIFAH KAMALIYAH

NIM : 1703036075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Kamaliyah

NIM : 1703036075

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS NURUL ISLAM RANDUDONGKAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Afifah Kamaliyah

NIM: 1703036075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS
NURUL ISLAM RANDUDONGKAL KABUPATEN
PEMALANG**

Nama : Afifah Kamaliyah
NIM : 1703036075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Danusiri, M.Pd.

NIP: 19561129 1987031 001

Penguji I

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 19680314 199503 1 001

Sekretaris

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP: 19691114 199403 1 001

Penguji II

Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

NIP: 19770415 200701 1 032



Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2021

Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS
NURUL ISLAM RANDUDONGKAL KABUPATEN
PEMALANG**

Nama : Afifah Kamaliyah

NIM : 1703036075

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI MTS NURUL ISLAM
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

Penulis : Afifah Kamaliyah

NIM : 1703036075

Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen madrasah yang sangat vital. Dengan demikian, kurikulum sebagai kunci dari pendidikan perlu dikelola dan diperhatikan. Sebab, hal ini berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila kurikulum tersebut mampu dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di MTs Nurul Islam Randudongkal. Adapun perolehan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal meliputi beberapa kegiatan di antaranya adalah rapat perencanaan pendidikan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan komite sekolah, merumuskan dan menentukan tujuan pendidikan, menetapkan bahan ajar, metode, dan strategi yang akan digunakan, serta menyusun rencana evaluasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran di MTs Nurul Islam Randudongkal didukung oleh kemampuan tenaga pendidik yang mengajar, serta sarana dan prasarana yang memadai. (3) Evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal meliputi penilaian autentik yang dilihat pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pada proses evaluasinya menggunakan metode evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan dan evaluasi semester. Serta menggunakan evaluasi model CIPP untuk mengetahui konteks, masukan, proses hingga hasilnya.

Keyword: *Implementasi Kurikulum, Manajemen Kurikulum.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

MOTTO

*“Jawaban dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar dan
Tak Kenal Putus Asa.”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal”.

Penulis sadar bahwa memiliki banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dalam menyelesaikannya penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Ma'sumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus wali dosen.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Arim Irsyadullah selaku dosen manajemen kurikulum, yang telah menjadi tempat diskusi skripsi ini.
7. Seluruh warga MTs Nurul Islam Randudongkal yang telah memberikan kesempatan, data dan waktunya kepada penulis.
8. Ayahanda Kamali, ibunda Sri Rusmiati, adik Reza Fahlevi, serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan melangitkan do'a-do'a untuk kelancaran skripsi ini.
9. Maula Febriyanti dan Fika Eliza yang telah banyak memberikan bantuan dan supportnya kepada penulis.

10. Keluarga besar SKM Amanat (Vina, Peem, Marzuki, Ibe, Agus, Riduwan, Rima, Rani, Khanif, Azzam, dll) yang telah menjadi keluarga di Semarang.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kelas B 2017, atas bantuan dan kerjasamanya.
12. Teman-teman KKL Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Teman PPL, Teman-teman KKN RDR angkatan 75 kelompok 106.
13. Ikatan alumni siswa-siswi Babakan (Iktasaba) Walisongo.

Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Semarang, 21 Juni 2021
Penulis

Afifah Kamaliyah
NIM. 1703036075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SKEMA, TABEL, DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS NURUL ISLAM RANDUDONGKAL	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Pengertian Manajemen	12
3. Pengertian Kurikulum	14
4. Manajemen Kurikulum	20
a. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	20
b. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum....	21

c. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	23
5. Pengertian Kualitas Pendidikan	45
B. Kajian Pustaka Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Sumber Data	57
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	68
B. Analisis Data	99
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SKEMA, TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

Skema 2.1	Skema Kerangka Berpikir.....	55
Tabel 4.1	Tabel Daftar Siswa MTs Nurul Islam	72
Gambar 4.1	Pembelajaran di Kelas	85
Grafik 4.1	Grafik Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pencarian Data.....	124
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala MTs	128
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum	134
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Guru	140
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	144
Lampiran 6 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	150
Lampiran 7 Surat Mohon Ijin Riset.....	151
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset	152
Lampiran 9 Sertifikat TOEFL	153
Lampiran 10 Sertifikat IMKA	154
Lampiran 11 Data Diri	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat seperti saat ini sangat terasa dampaknya diberbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap anak sebagai generasi penerus agar mampu membentuk karakter bangsa dalam rangka mewujudkan cita-citanya.

Sesuai dengan isi yang diungkapkan dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Negara perlu memajukan unsur-unsur pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menerangkan bahwa maksud dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif pada kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri,

kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam hal ini, peran pendidikan tidak sebatas pada perkembangan dan pertumbuhan suatu pribadi, tetapi p sebagai wadah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyambut sebuah kemajuan yang positif. Karena, pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam membantu perkembangan negara.

Salah satu faktor yang berpengaruh di dunia pendidikan tak lain adalah tenaga pendidik. Secara umum, pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya. Namun dalam agama Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap hal tersebut adalah orang tua dari peserta didik.² Tanggung jawab yang terletak kepada orang tuanya tersebut dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

¹ Depdiknas., Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 2

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 110.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malakikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim/12: 6).³

Sedangkan tugas pendidik menurut pandangan Islam secara umum yaitu mendidik, dengan mengupayakan seluruh potensi anak didiknya, baik potensi kognitif efektif, maupun psikomotorik. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar menjadi optimal.

Jenis pendidikan di Indonesia pun sangat beragam. Mulai dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMA dalam pelaksanaannya memuat materi-materi umum saja. Jika anak ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam, mereka dapat memilih menempuh pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 560.

Madrasah sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, saat ini sedang menunjukkan eksistensinya dalam kancah persaingan mutu akademik dengan sekolah umum naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, madrasah menjadi banyak diminati karena mata pelajaran agama yang menjadi nilai tambahnya. Walaupun berbeda dalam hal yang menaunginya, baik madrasah maupun sekolah umum sama-sama dituntut memiliki kurikulum yang jelas. Karena, kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa pengelolaan kurikulum yang baik, pengelola pendidikan akan merasakan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan substansi dari manajemen madrasah yang sangat vital. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan.⁴

Maka dari itu, untuk mencapai lulusan yang bermutu, perlu dukungan dari standar isi, standar proses dan standar

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 5.

kompetensi lulusan.⁵ Lebih jauh, manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum.

Seiring perkembangan zaman, tuntutan dunia pendidikan terhadap perubahan kurikulum menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagai contoh, perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik merupakan keniscayaan di tengah perubahan global terutama dalam konteks eksistensi dan kemajuan bangsa.

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan posisinya sebagai makhluk individu maupun sosial.

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan, artinya tidak digunakan dengan baik oleh sekolah. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi

⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6.

implementasinya. Pelaksanaan kurikulum sebagai bagian integral yang dalam pengembangannya membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, jika tidak dikonsep dengan tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif.

Konsep kurikulum dapat dilihat melalui perspektif tradisional dan modern. Secara tradisional, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Namun dalam pandangan modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah naungan sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien.

Implementasi manajemen kurikulum dikatakan ideal jika perencanaannya disusun secara matang dan sistematis. Proses perencanaan membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum juga perlu adanya upaya penanganan terhadap faktor-faktor, diantaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai

dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini adalah pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.⁶

MTs Nurul Islam Randudongkal adalah sekolah yang keberadaannya banyak diminati oleh masyarakat karena menjadi salah satu sekolah yang tergolong memiliki kualitas pendidikan yang baik. Adanya implementasi manajemen kurikulum, MTs mengalami beberapa peningkatan, di antaranya peningkatan kualitas guru dan lulusannya. Tenaga pendidik di sana dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan metode yang tepat sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Lalu, dari segi peserta didik, mereka menjadi siswa yang lebih mandiri, maksud dari mandiri dalam hal ini adalah, siswa memiliki inisiatif untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum jam pelajaran tersebut. Sehingga lebih cepat menyerap materi yang disampaikan guru.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

Melihat latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan mampu memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal” dengan pemilihan manajemen kurikulum sebagai tema pokok pembahasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian dan khazanah pengembangan manajemen pendidikan islam, terutama dalam masalah implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Islam Randudongkal.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui strategi dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah
- b. Bagi MTs Nurul Islam: menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam implementasi menejemen kurikulum serta sebagai bahan kajian dan pertimbangan

bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada sekolah MTs Nurul Islam.

- c. Bagi pembaca: dapat memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS NURUL ISLAM RANDUDONGKAL

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Namun sedangkan pengertian secara umum, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Van Meter Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah, agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁸

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu kurikulum tingkat madrasah dan kurikulum tingkat kelas. Pada

⁷ KBBI online.

⁸ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), hlm. 20.

tingkat madrasah, yang berperan adalah kepala madrasah, dengan melaksanakan tugasnya antara lain, menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan, merencanakan usaha peningkatan mutu guru.

Dalam jurnal *Innovative Journal of Curriculum and Education Technology* yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri” menyatakan bahwa hal yang diperlukan dalam implementasi kurikulum adalah kesiapan guru, buku, sarana dan prasarana, serta rencana pembelajaran.⁹

Dari beberapa definisi atau pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah sebuah tindakan mewujudkan perencanaan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, mampu terwujud kurikulum dalam sebuah pembelajaran.

2. Manajemen

Ada pendapat yang mengartikan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti

⁹ Sri Budiani, dkk., “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri”, *Jurnal Innovative Journal of Curriculum and Education Technology*, (Vol. 6. Januari 2017), hlm. 46

mengurus, memeriksa dan memimpin. Namun menurut Sondang P. Siagian arti manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

Pengertian lain menyebutkan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut lalu digabungkan menjadi *managere* yang memiliki arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), serta *manager* sebagai julukan untuk orang yang melakukannya. Lalu *management* itu artikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen menurut Parker (Stoner dan freeman) sebagai seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁰

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 40.

Lebih luas, Malayu mengemukakan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, hakekat manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni guna menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.¹¹

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan hingga evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. **Kurikulum**

Kurikulum dalam bahasa arab secara bahasa berasal dari kata هَجَّ dengan mashdarnya هَجَّاً yang berarti

¹¹ Mesino, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm 2.

suatu jalan atau cara yang ditempuh secara jelas.¹² Sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga bersifat dinamis. Adanya penyusunan kurikulum yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

¹² Rusydi Ahmad Tha''imah, Ta''lim al-,,Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu, (Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-,,ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO, 1410H/1989 M), hlm. 59.

kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan.¹³

Istilah kurikulum sendiri digunakan pertama kali pada dunia olahraga zaman Yunani kuno yang berasal dari *curir* dan *curere*. Saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dulu orang mengartikannya dengan tepat berpacu atau tempat berlari mulai dari start sampai finish¹⁴

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Oleh karena itu, agar mencapai keberhasilan kurikulum, perlu adanya komponen penunjang, yang antara lain adalah tenaga yang berkompeten, fasilitas yang memadai,

¹³ Inom Nauton, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Kencana, 2017), hlm. 133.

¹⁴ Wana Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 3.

adanya fasilitas pendukung, adanya tenaga administrasi, pustakawan dan pembimbing sebagai tenaga kependidikan, dana yang memadai, manajemen yang baik, terpeliharanya budaya religious, moral dan kebangsaan serta kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan bahan ajar dan pengalaman belajar, baik pada masa lalu, saat ini, maupun waktu yang akan datang. Serta, kurikulum bukanlah program pengajaran, melainkan posisinya sebagai program pendidikan, bukan sebagai program pengajaran.

a. Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai bagian atau komponen tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu tujuan, isi, organisasi, dan strategi.

1) Komponen Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaskukkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan tersebut yang menjadi acuan dari segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Keberhasilan suatu

program pengajaran, dapat diukur dengan banyaknya pencapaian dari tujuan tersebut.

2) Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

3) Komponen Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal sendiri berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Sedangkan struktur vertikal itu berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya, apakah kurikulum akan dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas

atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester.

4) Komponen Strategi

Strategi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran dan sebagainya.¹⁵

b. Fungsi Kurikulum

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik

¹⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17.

- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.¹⁶

Terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan karena memiliki fungsi-fungsi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

4. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Beberapa pengertian umum tentang manajemen telah disampaikan beberapa ahli, salah satunya yang disampaikan George R. Terry yaitu *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.”* Artinya, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 5

sebagai ilmu pengetahuan dan seni yang diikuti secara berurutan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Kemudian, kurikulum berasal dari bahasa Inggris "*Curriculum*" yang berarti rencana pelajaran, sedangkan kurikulum menurut istilah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta sebagai pedoman yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan cita-cita atau tujuan kurikulum.

b. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang

¹⁷ Hasan Hariri, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2

¹⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaa Educa, 2010), cet I, hlm. 159

harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum.

- 2) Demokratisasi, yaitu menitikberatkan pelaksanaan pengelolaan kurikulum dengan berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan dari kurikulum.¹⁹
- 3) Kooperatif, yaitu berguna untuk memperoleh hasil yang menjadi harapan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektifitas dan efisiensi, sebagai rangkaian kegiatan manajemen kurikulum, perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar hasil dari kegiatan kurikulum berkualitas dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

¹⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 40.

- 5) Mengarahkan dan memperkuat visi, misi, dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.²⁰

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar semua kegiatan berjalan dengan visi, misi serta tujuan dari pendidikan, sehingga perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan seluruh komponen yang terlibat dalam manajemen kurikulum.

c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk melakukan kegiatan manajemen kurikulum dengan dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan maksimal. Pengembangan kurikulum berdasarkan proses manajemen berarti

²⁰ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Idaarah*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017), hlm. 318.

melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, control kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.²¹

Akan tetapi secara garis besar, beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan Kurikulum

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

a) Definisi perencanaan kurikulum

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan,

²¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 73.

menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.²²

Sementara itu, perencanaan kurikulum adalah kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai pada perubahan-perubahan diri peserta didik.²³

b) Perumusan tujuan kurikulum

Kurikulum aims merupakan rumusan yang menggambarkan outcomes yang diharapkan berdasarkan pada beberapa skema nilai yang diambil dari kaidah-kaidah filosofis. Aims ini tidak berhubungan secara langsung dengan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. Goals merupakan outcomes sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem.

²² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152.

Objectives merupakan outcomes yang diharapkan mampu tercapai dalam jangka waktu pendek, setelah proses pembelajaran di kelas selesai, dapat dinilai secara teoretis dalam jangka waktu tertentu. Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum (aims, goals, dan objectives), yaitu (1) Sumber empiris, berkaitan dengan beberapa hal. Pertama, tuntutan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan dalam kurikulum. Kedua, yang mendasari perumusan aims, goals, dan objectives, yaitu karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial dan kebutuhan pribadi. (2) Sumber Filosofis, hal ini menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjadi jembatan para siswa. (3) Sumber Bahan Pembelajaran, merupakan sumber umum yang digunakan

dalam merumuskan aims, goals, serta objectives dalam kurikulum sekolah, tepatnya melibatkan ahli disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan tertentu dalam merumuskan tujuan.²⁴

c) Landasan perencanaan kurikulum

Perencanaan suatu kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi data secara intensif yang berhubungan dengan perkembangan program lembaga pendidikan atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah sebagai berikut,

- (1) Kekuatan sosial, Rusman dalam bukunya mengemukakan bahwa “kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini, sekolah dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan, kerjasama dari keduanya dibutuhkan guna

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 22.

menunjang keberhasilan pendidikan sekolah.

- (2) Perlakuan pengetahuan, pertimbangan lain pada sebuah perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, manipulasi, menyimpan serta mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan untuk kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- (3) Pertumbuhan dan perkembangan manusia. Umumnya penting untuk dipahami tentang pola-pola dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum maupun suatu program pembelajaran yang berkenaan dengan

kebutuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasikan ke sekolah. pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh perencanaan kurikulum.²⁵

d) Perumusan isi kurikulum

Dalam sebuah perumusan kurikulum, ada beberapa hal yang perlu diketahui, antara lain:

- (1) Pengertian isi kurikulum, menurut Saylor dan Alexander, isi kurikulum merupakan fakta, observasi, persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain serta solusi yang

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 171.

tergambarkan dari apa yang dipikirkan oleh seseorang yang secara keseluruhan diperoleh dari pengalaman dan merupakan komponen yang menyusun pikiran yang terorganisasi dan menyusun pikiran yang terorganisasi dan menyusun kembali hasil pengalaman tersebut ke dalam adat dan pengetahuan, ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana, dan solusi.

- (2) Organisasi isi kurikulum, terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, pertama, berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalanikehidupannya. Kedua, isi kurikulum tersebut siap dipelajari siswa. Adapun untuk isinya, bisa berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah.
- (3) Ruang lingkup isi kurikulum, hal ini meliputi isi yang bersifat umum dan isi yang bersifat khusus. Isi bersifat umum, berlaku untuk semua siswa dalam proses interaksi dan perkembangan tingkat

berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk dapat saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup dilingkungan masyarakat. Ruang lingkup isi bersifat khusus, berlaku untuk program – program tertentu, siswa yang mempunyai kemampuan “istimewa” dibanding siswa lain, yang membutuhkan perlakuan berbeda untuk dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki.

- (4) Urutan isi kurikulum, Zais mengemukakan bahwa, urutan dapat disajikan tergantung dari sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan disajikan atau teori psikologis yang melandasi orang tersebut.
- (5) Kriteria pemilihan isi kurikulum, menurut Zais, kriteria mendasar yang digunakan dalam menyeleksi isi kurikulum adalah

rumusan aims, goals, dan objective kurikulum.²⁶

Mengenai pentingnya sebuah perencanaan, hal ini tertuang dalam Al Quran surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Hasyr/59:18).*²⁷

Dijelaskan pula bahwa perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang yang dirumuskan dalam rencana strategic dengan mencakup

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 172.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 548.

visi, misi, serta tujuan sekolah. perencanaan yang baik perlu melibatkan stakeholder seperti kepala sekolah, guru, staff, peserta didik, pengawas, wali murid, komite, dan dewan pendidikan.²⁸

Perencanaan yang baik akan dicapai jika mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang di mana perencanaan dan pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan serta

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 62.

keterpaduan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat. Serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan.²⁹

Pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan karena terdapat pola atau desain kurikulum yang memang perlu mendapat perhatian, seperti pengelompokan berdasarkan mata pelajaran, isi pelajaran, jenjang pendidikan, kompetensi dan sebagainya.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 60.

3) **Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum merupakan uji coba dari proses yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dengan disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta melihat karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah serta kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Meski demikian, kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah: pada tingkat ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawabnya adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan,

pembinaan organisasi sekolah, coordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi serta pembinaan kurikuler.

- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas: dalam hal ini, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.³⁰

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:

- a) Perolehan kesempatan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk

³⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 105-106

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- b) Berpusat pada anak. Pada prinsip ini, mengupayakan kemandirian peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- c) Pendekatan dan kemitraan. Dalam prinsip ini, seluruh pengalamann belajar dirancang secara berkesinambungan, dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA.
- d) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.³¹

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 241-240.

Tahapan-tahapan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan serta harian. Selain hal itu, ada juga program bimbingan konseling dan remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terdapat perubahan perilaku menjadi lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam sebuah pengajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar mampu mendorong perubahan perilaku siswa.
- c) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.³²

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan serta menguji

³² Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Idaarah*, (Vol. 7, No. 1, Juni 2017), hlm. 108-109.

kurikulum. Kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.³³ Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum memerlukan pelaksanaan program studi, silabus, dan mata pelajaran yang ditentukan secara resmi. Prosesnya membantu pelajar memperoleh pengetahuan atau pengalaman. Penting untuk dicatat bahwa implementasi kurikulum tidak dapat berlangsung tanpa peserta didik. Oleh karena itu, pelajar merupakan tokoh sentral dalam proses implementasi kurikulum. Implementasi terjadi saat pelajar memperoleh

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm 70.

pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide, dan sikap yang direncanakan yang ditujukan untuk memungkinkan pelajar yang sama berfungsi secara efektif dalam masyarakat.³⁴

Selain pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, MTs Nurul Islam Randudongkal dalam rangka memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik juga memiliki beberapa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³⁵

Keberadaan rapor menjadi penting karena peserta didik dan wali murid dapat mengetahui

³⁴ Gautam Kumar Chaudhary, Factors Affecting Curriculum Implementation for Student, International Journal of Applied Research, (India: IJAR 2015), hlm. 984.

³⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

pencapaian yang diraih dalam kurun waktu satu semester.

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pada hakikatnya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Dalam konteksnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.³⁶

Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya.³⁷

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun, pada bagian ini hanya

³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 94.

³⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 184.

dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model *CIIP* (*Context, Input, Process, Product*). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgement mengenai kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi.³⁸

Evaluasi atau penilaian dalam kurikulum memiliki fungsi tersendiri, di antaranya:

- a) Edukatif, berfungsi untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.

³⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57.

- b) Instruksional, berfungsi untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan kediklatan.
- c) Diagnosis, berfungsi untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum.
- d) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program.³⁹

Selain itu, evaluasi kurikulum juga memiliki prinsip-prinsip yang di antaranya adalah:

- a) Tujuan tertentu, artinya evaluasi kurikulum mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- b) Bersifat objektif, artinya berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat.

³⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 238-239.

- c) Bersifat komprehensif, yaitu mencakup semua aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- d) Kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan, keberhasilan pelaksanaan evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam prpses pendidikan.
- e) Efisien, dalam penggunaan waktu, biaya tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan karena tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.⁴⁰

Dikutip dari bukunya Rusman, Tyler mengatakan, proses evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil tersebut biasanya diukur menggunakan metode tes. Menurut Tyler, tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 255-256.

perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun edukatif.

Usai proses evaluasi, hasil disajikan dalam bentuk dokumen yang bernama rapor sebagai pelaporan hasil. Dokumen ini menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, rapor harus komunikatif, informative, dan komprehensif dalam memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa.⁴¹

Keberadaan rapor menjadi penting karena, peserta didik dan wali murid dapat mengetahui pencapaian yang diraihinya dalam kurun waktu satu semester.

5) **Kualitas Pendidikan**

Secara istilah kualitas diartikan sebagai mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁴²

Sedangkan menurut Dzaujak Ahmad, kualitas

⁴¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 195.

⁴² KBBi Online.

pendidikan memiliki arti sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara profesional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga memiliki nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma yang berlaku.

Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, juga prestasi di bidang lain seperti prestasi suatu cabang olahraga, seni, dan lain sebagainya.⁴³

Upaya peningkatan mutu pendidikan saat ini menghadapi kendala yang cukup serius, mengingat evaluasi belajar akhir nasional tidak lagi ditentukan oleh ujian nasional, tetapi sepenuhnya ditentukan oleh sekolah dan guru.

Juga, pendidikan yang dihadapi Indonesia bukan lagi tentang mengupayakan pendidikan

⁴³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 82.

yang dapat diakses oleh setiap warga negaranya, tetapi juga dituntut untuk membenahi kualitas pendidikannya. Karena, kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang.⁴⁴

Institusi pendidikan harus menyadari dan memperhatikan bagaimana cara menciptakan dan meningkatkan kualitas. Meningkatkan kualitas merupakan bagian utama dari strategi lembaga pendidikan untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan, serta untuk terus tumbuh dan bertahan.⁴⁵

Hal tersebut di atas, sesuai dengan Al-Quran surat ar-Ra'du ayat 11:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

⁴⁴ Fieka Nurul Arifa dan Ujjianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia", *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* (Vol. 10, No. 1 Juni 2019), hlm. 2.

⁴⁵ Aep Saepudin dan Ai Marlina, "The Effects Of Institution Service Quality On Student Satisfaction Of Smpn 3 Cibadak, Sukabumi", *International Journal Of Scientific & Technology Research* (Vol. 2, Issue 3, 2013), hlm. 164

بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang adapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. ar-Ra'du/13:11).⁴⁶

Salah satu teori tentang kualitas yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan adalah teori *Total Quality Management* (TQM). Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari tiga kemampuan, diantaranya kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral. Menurut teori ini juga, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 250.

kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah.⁴⁷

Menurut Oemar Hamalik, kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dari segi normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan yaitu manusia yang terdidik sesuai dengan standar. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam makna deskriptif, kualitas ditentukan berdasarkan keadaan seyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar.

Selain itu, menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi.

- a. Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa.

⁴⁷ Yepi Sedy Purwananti, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal", *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, (Vol. 1, Mei 2016), hlm. 226.

- b. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan dari segi peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja.
- d. Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi dan cita-cita.⁴⁸

Dari beberapa penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sehubungan dengan pemilihan manajemen kurikulum sebagai tema yang diangkat dalam skripsi ini, penulis telah mengumpulkan karya-karya yang berkaitan dengan tema pilihan. Adapun kegunaannya sebagai komparasi dalam

⁴⁸ Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 86

mengatasi berbagai masalah dalam penelitian ini. Karya-karya yang berkaitan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.” Penelitian tersebut membuahkan hasil bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari sisi pengembangannya, melalui prosedur mulai dari menentukan tujuan pendidikan, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.⁴⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, peneliti pada judul ini akan meneliti bagaimana implementasi kurikulum yang diupayakan untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nilna Himmawati, yang mengangkat judul “Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal”. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kurikulum yang dipakai di tempat penelitian tersebut

⁴⁹ Kurniasih, “*Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas*”. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

merupakan penerapan kurikulum pesantren, karena memasukkan kurikulum pesantren pada bagian muatan lokal yang digabungkan dengan kurikulum pemerintah. Proses integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an dimulai dari proses perencanaan yang dilakukan menjelang tahun ajaran baru, dengan diikuti jajaran tenaga pendidik, kependidikan serta komite sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulumnya juga, sekolah tersebut tergantung pada kemampuan tenaga pendidiknya. Serta dalam proses evaluasi, SMP Takhasus Al-Qur'an ini menggunakan metode CIPP, dengan alasan bersifat menyeluruh.⁵⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Nilna, ia lebih kepada penggabungan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren, sedangkan yang akan peneliti buat adalah penelitian yang menyoroti sisi melaksanan kurikulum dari segi manajemennya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sony Adi Saputro mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengangkat judul skripsi “Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (*Work Skill*)”. Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga model evaluasi

⁵⁰ Nilna Himmawati, “*Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal*”. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

kurikulum dalam meningkatkan keterampilan kerja (*work skill*) siswa Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianloro Nganjuk Jawa Timur. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya MA Sunan Kalijaga tersebut mengacu pada visi, misi serta kalender akademik serta struktur kurikulum. Juga, dalam upaya peningkatan keterampilan kerja, pihak sekolah membuat program tambahan yang meliputi keterampilan otomotif mobil, motor, tata busana serta tata rias pengantin. Selanjutnya program tambahan tersebut menjadi wadah evaluasi sekolah yang dilakukan dengan cara ujian maupun menggunakan jejak alumni. Ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pasalnya, penelitian ini akan merujuk pada peningkatan kualitas pendidikannya.⁵¹

C. Kerangka Berpikir

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input, metodologi, sarana dan prasarana sekolah,

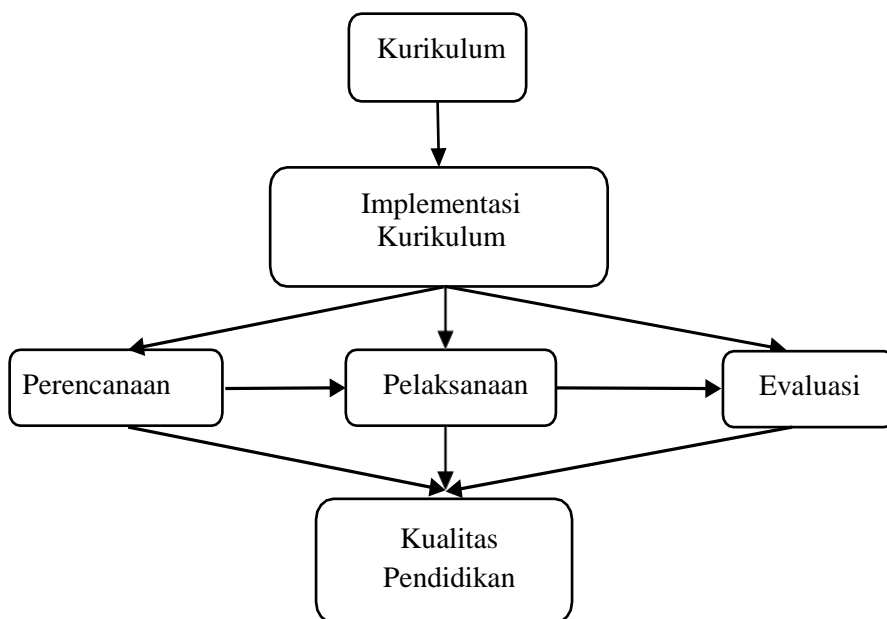
⁵¹ Sony Adi Saputro “Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (*Work Skill* di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur)” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

dukungan administrasi, serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen kurikulum, berfungsi mensinkronkan berbagai aspek tersebut dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung, sehingga diharapkan mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah diharapkan mampu memberikan hasil yang baik pada tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, tentu melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan kurikulum, baik secara teori maupun praktiknya, lalu proses penerapannya, hingga tahap evaluasi implementasi kurikulum tersebut. hal itu dilakukan karena, agar kualitas pendidikan yang didapat pada pelaksanaan manajemen kurikulum sesuai dengan harapan.

Dari uraian tersebut, memperoleh gambaran kerangka berfikir sebagai berikut:



Skema 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Skema di atas menerangkan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan yang pada dasarnya sebagai rencana pendidikan bagi orang-orang selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. kurikulum dapat diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang terjadi di lapangan.⁵²

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan alasan obyek yang akan diteliti langsung dalam latar yang wajar serta bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menghayati dengan seksama secara lebih mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal.

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 87.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Islam Randudongkal Jalan Jenderal Soedirman Timur No. 417. Waktu penelitian dimulai dari 22 Februari hingga 12 Maret 2021, hanya saja, peneliti tidak selalu datang ke sekolah selama rentang waktu tersebut.

Saat ini, MTs Nurul Islam memiliki akreditasi A, dengan menerapkan manajemen kurikulum dalam proses pembelajarannya. Adapun alasan peneliti memilih MTs Nurul Islam sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui kondisi terhadap implementasi manajemen pada sekolah tersebut, alasan lain adalah, penelitian ini dapat dilakukan secara sederhana.

C. Sumber Data

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga yang sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan berkaitan dengan validitasnya.⁵³

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 109.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Maksud dari sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terkait informasi pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal. Adapun data primer diperoleh dari, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, serta tenaga pendidik atau guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penumpul data, data ini biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁴ Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari berkas-berkas atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Sehingga, penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296

hanya berdasarkan variabel penelitian. Akan tetapi, keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat mendesak, penting untuk dipecahkan yang berada di situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena, tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh suatu data. Terdapat tiga cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara spontan juga dapat dilakukan dengan daftar isian yang telah disiapkan.

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala yang diteili. Maka dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan alat perekam percakapan.⁵⁵

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses implementasi manajemen kurikulum yang terjadi di MTs Nurul Islam Randudongkal. Dalam penelitian ini, data yang aka dikumpulkan dari metode observasi antara lain:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Islam Randudongkal
- b. Mengamati keadaan lingkungan sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan manajemen kurikulum

2. Wawancara

Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menghendaki melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, selain itu, wawancara dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui informasi dari responden secara mendalam.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 285-286.

Dalam sebuah penelitian, wawancara menjadi penting karena salah satu teknik pokok dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan informan.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi narasumber di antaranya:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Randudongkal sebagai pimpinan sekolah sekaligus pemimpin dalam pengelolaan sekolah pada pengembangan manajemen kurikulum serta sebagai pemberi perintah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum.
- b. Wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal sebagai orang yang menetapkan kebijakan mutu dalam standar SKL, isi, proses serta penilaian.
- c. Wawancara dengan guru sebagai orang yang selalu bertatap muka dengan siswa setiap hari, sehingga diharapkan mampu mengetahui perkembangan mutu peserta didiknya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain sebagainya yang bisa dikatakan sebagai dokumen.

Langkah ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kurikulum. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi, persuratan, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, serta program kerja tahunan. Dalam hal ini, dibutuhkan camera sebagai alat memperoleh gambar yang dibutuhkan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270

Pada uji kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dan waktu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga pendidik atau guru. Data hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 315.

pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵⁸

Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹

Penegertian lain menerangkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 321

⁵⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

paling tepat untuk dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).⁶¹

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti sebagai tahap untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan itu, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 322

lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.⁶²

Data yang telah diperoleh dari penelitian berupa data hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang berisi tentang implementasi manajemen kurikulum yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus direduksi dengan teknik triangulasi, pada prosesnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta dewan guru dilakukan pengecekan ulang dengan didukung oleh data sekolah yang sudah ada.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 323

⁶³ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publicatin, 2014), hlm. 115-116

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada implemetasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas, setelah diteliti menjadi nampak jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesisi atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MTs Nurul Islam Randudongkal

a. Sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Randudongkal

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal berdiri pada tanggal 24 Januari tahun 1984 di bawah naungan yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Islam. Berdirinya MTs Nurul Islam Randudongkal dilandasi karena tidak adanya pendidikan madrasah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Pemasang selatan.⁶⁴

MTs Nurul Islam Randudongkal mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1984/1985 dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 45

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00

orang. Dengan jumlah tersebut, menjadi bukti bahwa kehadiran MTs Nurul Islam mendapat respon positif dari masyarakat. Para pendiri menaruh harapan yang besar, agar kehadiran MTs Nurul Islam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif masyarakat dalam memilih pendidikan lanjutan bagi anak-anaknya.

b. Letak Geografis

MTs nurul Islam randudongkal merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Jalan Jenderal Soedirman Timur No. 417, Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pematang Jaya.

Gedung MTs Nurul Islam Randudongkal dilihat dari geografisnya memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pematang Jaya.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjaranyar, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pematang Jaya.

- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gendeng, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan kuat dalam akidah”.

2) Misi

- a) Memberikan kesempatan yang luas dan kemudahan belajar kepada masyarakat.
- b) Membina siswa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi hukum dalam konteks *hablumminallah wa hablumminannas*.
- c) Menumbuhkan budaya membaca bagi guru dan siswa.
- d) Mengembangkan potensi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e) Mendidik siswa hingga mampu beriman dan bertaqwa secara benar dan dapat membangun intelektual yang mengedepankan moral.

- f) Melatih kedisiplinan dalam belajar dan beribadah kepada seluruh komponen madrasah dan masyarakat.
 - g) Menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan produktif.
 - h) Meningkatkan motivasi berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
 - i) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
 - j) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 3) Tujuan Madrasah
- a) Sebagai upaya menanamkan *sense of belonging* dan *responsibility* anggota terhadap madrasah.
 - b) Agar kegiatan madrasah dapat dilaksanakan secara dinamis, program-program dilaksanakan sesuai tuntutan dan harapan, baik dari sekolah maupun dari masyarakat yang semakin maju.
 - c) Agar proses belajar mengajar pada madrasah dapat dilaksanakan secara optimal, dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.⁶⁵

d. Keadaan Guru dan Siswa

⁶⁵ Dokumentasi Profil MTs Nurul Islam Randudongkal pada 26 Februari 2021.

1) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di MTs Nurul Islam sejumlah 30 orang dengan rincian, enam tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS), 24 tenaga pendidik non PNS dan tujuh orang tenaga kependidikan.

2) Keadaan siswa

Adapun daftar siswa MTs Nurul Islam secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Kelas	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
VII	5	106	92	198
VIII	6	124	108	232
IX	5	104	94	198
TOTAL				595

Tabel 4.1 Tabel Daftar Siswa MTs Nurul Islam

2. Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal

Implementasi manajemen kurikulum pada setiap lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Begitupun dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal. Perbedaan yang

ada dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulumnya.

Untuk mengetahui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat dideskripsikan dan disajikan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, hasil observasi, dan hasil dokumentasi dalam penelitian.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru. Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum.

1) Analisis Tentang Tujuan Perencanaan Manajemen Kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal

Konsep perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah yang ada sehingga pada perencanaannya difokuskan pada aspek-aspek yang mampu menunjang realisasi visi, misi dan tujuan tersebut. Serta, mengupayakan tambahan mata pelajaran yang telah dipilih agar dapat

berjalan sesuai dengan rencana, dan tenaga pendidik mampu membuat rencana tertulis atau melengkapi administrasinya di bawah bimbingan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Sesuai dengan yang disampaikan Kepala Madrasah bahwa perencanaan kurikulum ini sebagai kegiatan pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pengkajian ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai kompetensi yang ditentukan. Serta, mata pelajaran yang ditentukan oleh pemerintah dapat berdampingan dengan muatan lokal yang dipilih.⁶⁶

Selain itu, menurut kepala madrasah, tujuan perencanaan pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal adalah agar pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut lebih efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Serta, pengembangan silabus yang mengacu

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

pada SKL dan standar isi yang telah ditentukan dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga, kesiapan dari bahan ajar dan pendidik lebih baik.

Hal senada juga diutarakan oleh Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum bahwa tujuan perencanaan pendidikan adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan terarah dari segi materi, metode, serta strategi pembelajarannya.⁶⁷

MTs Nurul Islam Randudongkal dalam melakukan perencanaan pendidikan melibatkan seluruh warga sekolah, yang di antaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, dewan guru, serta komite sekolah.

Terdapat empat landasan utama yang digunakan dalam perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan

⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

sosiologis, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).⁶⁸

2) Analisis Tentang Media dan Metode Pembelajaran

Pada bagian perencanaan media pembelajaran, sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Namun, dalam metode pembelajaran pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik, karena model pembelajaran tidak bisa di sama ratakan.⁶⁹

Waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, bahwa metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas diserahkan kepada masing-masing tenaga pendidik, karena tenaga pendidik yang lebih mengerti kondisi kelasnya.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

⁷⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

Hal senada diutarakan oleh salah satu tenaga pendidik, jika metode yang digunakan guru yang satu dan yang lainnya berbeda.⁷¹

3) Analisis Sumber Belajar

Pada perencanaan pemilihan sumber belajar, MTs Nurul Islam menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket mata pelajaran, karena siswa pada jenjang sekolah ini belum diperbolehkan membawa alat elektronik.⁷²

Waka kurikulum juga menuturkan hal yang sama, bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LKS serta buku paket yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah.⁷³

Menurut Kepala Sekolah, walaupun menggunakan LKS atau buku paket, pokok bahasan yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung, sekolah melihat dari

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

⁷² Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

⁷³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sudah ada.⁷⁴

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, di MTs Nurul Islam menggunakan LKS dan buku paket yang telah tersedia di perpustakaan sekolah.⁷⁵

4) Analisis Tentang Perencanaan Evaluasi

Selain perencanaan pendidikannya, terdapat pula perencanaan penilaiannya. Di MTs Nurul Islam Randudongkal selain menggunakan beberapa metode penilaian seperti evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan, hingga evaluasi semester, juga menggunakan penilaian autentik, yang mana pada penilaian ini di dalamnya memuat penilaian sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

⁷⁵ Hasil observasi di MTs Nurul Islam, Tanggal 8 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

Menurut penuturan waka kurikulum, perencanaan penilaian autentik tersebut dilakukan secara matang, dengan menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi penilainnya, contoh, pada penilaian keterampilan, maka salah satunya adalah penilaian ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusi atau presentasinya di depan kelas.⁷⁷

Sebuah perencanaan kurikulum haruslah matang dari segi sumber daya manusia, infrastuktur, alat dan bahan ajarnya. Di MTs Nurul Islam Randudongkal media pembelajaran yang akan digunakan telah diperhitungkan oleh tenaga pendidik. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang tepat guna bagi peserta didik.

Sarana dan prasarana (sarpras) tak kalah menjadi hal penting yang diperhatikan oleh MTs Nurul Islam. Sarpras yang digunakan untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan benar-benar diperhatikan dan dilengkapi.

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30

Seperti, gedung kelas, komputer, perpustakaan, serta fasilitas olahraga.⁷⁸

b. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal berada dibawah pengawasan serta tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Keduanya mengawasi pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, misalnya membimbing guru dalam melengkapi administrasi, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, koordinasi dengan warga sekolah, dan melaksanakan kegiatan lain dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum.

1) Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Sebagai upaya pencapaian tujuan kurikulum, tenaga pendidik yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal di bawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana program tahunan

⁷⁸ Observasi pada tanggal 25 Februari 2021

(prota), program semester (promes), silabus, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁷⁹

Dalam pelaksanaannya, untuk menghadapi banyaknya peserta didik yang datang dari berbagai macam lingkungan dengan karakteristik yang bermacam-macam, kepala MTs Nurul Islam Randudongkal dalam hal ini mengimbau kepada tenaga pendidik untuk senantiasa menjadi teladan yang baik dalam berperilaku agar peserta didik dapat menirunya.⁸⁰

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa dalam pelaksanaan kurikulum seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dituntut untuk selalu memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya.⁸¹

⁷⁹ Dokumentasi MTs Nurul Islam Randudongkal, tanggal 26 Februari 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

Pada tahap pemetaan kemampuan peserta didik, pihak sekolah melakukannya dengan cara melihat hasil atau nilai ujian peserta didik pada masa sekolah dasar (SD), nilai ujian tertulis pada saat seleksi di MTs, serta nilai membaca Al-Qur'an.⁸²

Selain itu, dalam hal mempersiapkan peserta didiknya secara fisik dan psikis, pihak sekolah mengadakan kegiatan masa ta'aruf siswa madrasah sebelum siswa menerima pelajaran di MTs Nurul Islam Randudongkal. Kegiatan tersebut tujuannya untuk memperkenalkan sekolah barunya, memperkenalkan tenaga pendidik yang ada, dan memperkenalkan teman-teman angkatannya.⁸³

Tenaga pendidik juga menyampaikan hal yang sama bahwa tujuan matsama adalah sebagai pengenalan lingkungan sekolah,

⁸² Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

⁸³ Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

pengenalan guru baru, serta teman-teman baru di jenjang sekolah yang lebih tinggi.⁸⁴

2) Analisis Kurikulum Tingkat Kelas

Kurikulum tingkat kelas di MTs Nurul Islam direalisasikan dengan penyesuaian metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, tujuannya agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan antara lain, metode ceramah, diskusi, simulasi.

Selain penyesuaian metode pembelajaran, tenaga pendidik juga melakukan penentuan strategi pembelajaran, di mana strategi atau cara-cara yang digunakan diharapkan mampu berjalan dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien karena disesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi kelas.⁸⁵

Senada dengan yang telah disampaikan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bapak Ulin Kheroni sebagai tenaga pendidik juga

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

mengatakan bahwa penyusunan strategi dalam pembelajaran itu penting kerana dapat memudahkan siswa dalam menerima materi dan siswa cenderung tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Randudongkal juga melatih budaya membaca dan menulis kepada peserta didik. Cara yang diajarkan dengan mengimbau siswa untuk selalu membaca materi yang akan diajarkan sebelum pelajaran di mulai, mengimbau untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada, dan mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Seperti contoh, gambar di bawah ini adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, di mana bapak Ulin Kheroni sedang memberikan materi kepada peserta didik, yang nantinya peserta didik juga harus menulisnya di buku milik masing-masing.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.



Gambar 4.1, Pembelajaran di Kelas.

Hal yang sama juga diutarakan oleh waka kurikulum, bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tak lupa untuk selalu mengingatkan serta melatih siswa agar memiliki budaya literasi yang tinggi.⁸⁷

Selain itu, tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut mengupayakan agar mampu meningkatkan motivasi serta kreativitas belajar siswanya. Biasanya hal ini dilakukan guru pada saat akhir pelajaran, guru menyisipkan motivasi agar siswa mempunyai semangat yang tinggi terhadap pendidikan yang tengah di jalani.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

Di dalam kelaslah kurikulum yang sudah direncanakan tersebut diuji. Kemampuan guru, fasilitas pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam belajar dan mengajar dilaksanakan. Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal.

Banyak cara yang dilakukan tenaga pendidik sebagai upaya penyampaian materi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VII, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan ringan terkait materi yang akan dibahas dalam pertemuan itu, dengan tujuan menguji apakah sebelumnya siswa sudah mempelajari materinya.

Selain itu memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi agar tercipta interaksi yang aktif antara guru dan murid. Hingga melakukan permainan-permainan yang tujuannya untuk menumbuhkan minat siswa

terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari dan untuk menghilangkan jenuh saat pelajaran.⁸⁹

Pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran saja. Namun juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Adapun ekstrakurikuler yang ada antara lain:

- a) Pramuka
- b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c) Latihan Dasar Kepemimpinan
- d) Marching Band
- e) Olahraga Bela Diri
- f) Marawis/Nasyid
- g) Patroli Keamanan Madrasah (PKM)⁹⁰

c. Evaluasi Kurikulum

Untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif, perlu adanya proses evaluasi.

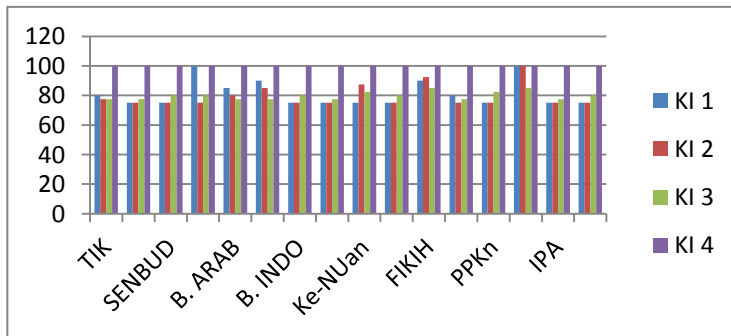
- 1) Analisis Tentang Pengayaan dan Perbaikan

⁸⁹ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁹⁰ Dokumentasi MTs Nurul Islam Randudongkal, tanggal 26 Februari 2021.

MTs Nurul Islam memiliki cara yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang belum atau sudah dikuasai oleh peserta didiknya, yaitu dengan cara melakukan tes di akhir pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai dan menyerap materi yang telah diberikan, walaupun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan setiap harinya.⁹¹

Berikut grafik pencapaian kompetensi siswa kelas IX MTs Nurul Islam tahun pelajaran 2020/2021.



Grafik 4.1

Grafik Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

Guru dibawah bimbingan kepala sekolah dianjurkan untuk selalu melakukan perbaikan kegiatan belajar dan mengajar agar pendidikan yang ada memiliki kualitas yang baik.

Pada tahap ini, tenaga pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mudah diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.⁹²

2) Analisis Tentang Metode Evaluasi

Selain itu, evaluasi di MTs Nurul Islam Randudongkal juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami atas materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Evaluasi tidak hanya berupa tes tertulis saja, dalam kegiatan belajar dan mengajar sehari-hari, guru melakukan pengamatan kepada siswanya terkait pemahaman materi yang telah disampaikan.

Adapun metode yang digunakan dalam evaluasi antara lain, evaluasi pembelajaran,

⁹² Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Risjanto, S.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.00.

evaluasi bulanan, serta evaluasi semester yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Pembelajaran

Jenis evaluasi ini fokus pada indikator hasil belajar peserta didik yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat instrumen penilaian yang didasarkan pada indikator pencapaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran di MTs Nurul Islam biasanya menggunakan menggunakan dua cara yaitu tes dan non tes.

b) Evaluasi Bulanan

Tujuan dilakukannya evaluasi bulanan adalah sebagai usaha untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama satu bulan pembelajaran.

c) Evaluasi Semester

Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir semester. Dengan tujuan untuk mengukur penguasaan materi yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama kurang lebih lima bulan. Evaluasi ini

dilakukan oleh sekolah secara serentak dari kelas VII hingga kelas IX.⁹³

Selain penilaian yang menggunakan metode yang telah disebutkan, di sekolah tersebut juga terdapat penilaian mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Masing-masing penilaian tersebut memiliki teknik yang berbeda dalam pengambilan nilainya.

Pada penilaian sikap, terdapat beberapa teknik pengambilan nilai, antara lain teknik observasi atau pengamatan, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Namun, tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Randudongkal dalam pengambilan nilai hanya menggunakan teknik observasi atau mengamati perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, dan kerajinan siswa.

⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

Sedangkan aspek keterampilan, penilaiannya menggunakan hasil praktek secara individu maupun kelompok, serta kemampuan berbicara peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Yang terakhir, pada aspek pengetahuan, proses penilainnya menggunakan tes tertulis yang berisikan uraian ataupun pilihan ganda, tes lisan, dan bentuk penugasan (PR).⁹⁴

Proses evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal menggunakan model CIPP, yang meliputi empat aspek yaitu: context, input, process, dan output. Spesifikasi dari empat aspek tersebut, sebagai berikut:

a) *Contex* (konteks)

Pada bagian evaluasi konteks, MTs Nurul Islam Randudongkal melihat korelasi antara konteks dan tujuan sekolah. Ketika tujuan sekolah sesuai

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ulin Kheroni, S.Pd pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 11.00.

dengan konteks yang berhubungan dengan sekolah, maka dari itu tujuan sekolah dianggap benar dan mampu diwujudkan.

b) *Input* (masukan)

Input sebagai tahap di mana sekolah mengetahui seberapa jauh kemampuan awal yang ada pada diri peserta didik. Yang menjadi pendukung aspek masukan antara lain:

(1) Peserta Didik

Peserta didik yang mengemban ilmu di MTs Nurul Islam Randudongkal adalah orang-orang yang berhasil melalui seleksi penerimaan siswa baru pada awal tahun pelajaran. Di sekolah tersebut, siswanya tidak hanya anak-anak yang masih tinggal bersama orang tuanya saja, namun terdapat beberapa peserta didik yang

bermukim di pondok pesantren yang lokasinya tidak jauh dari sekolah.⁹⁵

(2) Pendidik

Pendidikan yang telah direncanakan, dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Guru yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah mampu dalam proses pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidiknya sudah memenuhi standar pendidik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

(3) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut: ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Walaupun terdapat beberapa kekurangan, tetapi

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

tidak menghalangi kelangsungan pembelajaran di sekolah tersebut.⁹⁶

(4) Biaya

Dalam hal pendanaan, MTs Nurul Islam Randudongkal memiliki sumber dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti menyediakan alat belajar dan mengajar, pengembangan perpustakaan, dan lain sebagainya.⁹⁷

c) *Process* (proses)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal dilaksanakan dengan menambahkan satu muatan lokal yaitu mata pelajaran ke NU-an. Pada prosesnya, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bahan ajar

⁹⁶ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁹⁷ Dokumentasi MTs Nurul Islam Randudongkal, tanggal 26 Februari 2021.

LKS dan buku-buku paket sebagai pegangan.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama membuka LKS yang digunakan, dan guru menjelaskan inti dari materi yang disampaikan dengan metode dan strategi yang tepat, lalu siswa memperhatikan dan mencatatnya.

Pada prakteknya, proses sangat berhubungan dengan pelaksanaan suatu program, yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai wujud pelaksanaan kurikulum. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut, ada dua bentuk yaitu tes dan non tes. Pada evaluasi bentuk tes digunakan sejauh untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya pada proses pembelajaran. Sedangkan non tes berupa

pengamatan terhadap siswa setelah menerima pelajaran tertentu.⁹⁸

d) *Product* (Hasil)

Hasil penerapan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal tampak pada kompetensi peserta didiknya, kompetensi peserta didik terutama dalam kemampuan ilmu agama lebih mumpuni dibandingkan dengan sekolah yang lainnya, karena pada salah satu program unggulannya yaitu pengembangan diri yang meliputi praktik agama dengan melibatkan lingkungan masyarakat sebagai pusat belajar.

Lulusan MTs Nurul Islam Randudongkal dengan latar belakang sekolah swasta juga mampu bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah lain. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dari mereka yang dapat melanjutkan jenjang

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

pendidikan di SMA negeri di daerah Randudongkal.

Selain itu, MTs Nurul Islam Randudongkal, proses evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dengan mengumpulkan semua tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan apa yang telah dibuat dalam administrasinya. Jika dalam evaluasinya ditemukan terdapat guru yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, maka dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk tahun yang akan datang.

Tahap akhir dari evaluasi adalah pelaporan hasil. Di MTs Nurul Islam Randudongkal, pelaporan hasil ditujukan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, orang tua peserta didik (wali murid), serta siswa itu sendiri. Hal itu dilakukan sebagai bentuk acuan sekolah

di tahun ajaran yang akan datang, serta menjadi pemberitahuan untuk wali murid terhadap perkembangan anaknya semasa mengemban ilmu di sekolah tersebut.⁹⁹

Evaluasi yang dilakukan di sekolah tersebut dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa, karena dari banyaknya peserta didik, tentu di antara mereka ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru bagaimana memberikan materi yang mudah dipahami, dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

B. Analisis Data

Secara spesifik analisis terhadap penerapan fungsi-fungsi kurikulum pada implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Randudongkal, Bapak Moch. Anis Afandi, S.Pd pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal meliputi analisis tentang tujuan perencanaan kurikulum, analisis tentang media dan metode pembelajaran, analisis sumber belajar, dan analisis tentang perencanaan evaluasi.

Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal sebagai kegiatan pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pengkajian ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai kompetensi yang ditentukan.

Selain itu, dalam perencanaannya juga dilakukan penyelarasan mata pelajaran yang telah ditentukan pemerintah dengan mata pelajaran muatan lokal yang telah dipilih oleh sekolah. hal tersebut dilakukan agar mampu menunjang realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu waka kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, ketua yayasan, serta komite sekolah merencanakan pendidikan yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal dengan diawali memperbaiki rancangan perencanaan

pembelajaran. Sehingga, hasil evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang agar mencapai hasil yang maksimal.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang yang dirumuskan dalam rencana strategik dengan mencakup visi, misi, serta tujuan sekolah. Perencanaan yang baik perlu melibatkan stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staff, peserta didik, pengawas, orang tua, komite, dan dewan pendidikan.¹⁰⁰

Dari hasil analisa, perencanaan di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah sesuai dengan teori yang tersebut di atas. Hanya saja, stakeholder yang dilibatkan dalam penyusunanya kurang sesuai dengan teori, karena sekolah menganggap dengan hanya melibatkan kepala sekolah, guru, staff, ketua yayasan, dan komite sekolah sebagai perwakilan wali murid saja itu sudah cukup.

Pada tahap perencanaan juga mencakup pembahasan mengenai pembuatan administrasi tenaga pendidik seperti silabus, RPP, prota, dan promes sebagai

¹⁰⁰ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 62.

yang nantinya digunakan guru sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Tujuan perencanaan di MTs Nurul Islam Randudongkal yaitu sebagai acuan dari kegiatan pendidikan yang akan dijalankan, serta agar pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Serta pengembangan silabus yang mengacu pada SKL dan standar isi dapat berjalan dengan maksimal. Juga, lebih tertatanya kesiapan bahan ajar, metode pembelajaran, dan kesiapan tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran.

Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk mensinergikan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar tercipta pembelajaran yang santai, permisif, dan akrab. Karena, siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memiliki kemampuan, bakat dan minat, serta gaya belajar berbeda-beda. Oleh karena itu aspek yang demikian perlu diperhatikan dan diperlukan sebuah perencanaan untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Sebagai lembaga pendidikan yang menginginkan tercapainya pendidikan yang efektif, MTs Nurul Islam

Randudongkal juga merencanakan bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dan mudah diterima oleh siswa, membuat siswa tertarik, membuat siswa mudah memahami suatu penjelasan, dan membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.¹⁰¹

Dari hasil penelitian, tujuan perencanaan di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah sesuai dengan tinjauan teori yang telah dipaparkan, yaitu menentukan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

Selain itu, pada proses perencanaan, MTs Nurul Islam Randudongkal juga menyelaraskan media dan metode, serta sumber belajar yang akan digunakan. Pada tahap ini, media dan sumber pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat menunjang pembelajaran.

¹⁰¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

Namun dalam penentuan metodenya, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing tenaga pendidik, karena pendidik satu dan yang lainnya memiliki cara dan kreatifitas yang berbeda. Sehingga pada penyampaian materi di dalam kelas pun guru memiliki perbedaan cara mengajarnya.

Sebuah teori mengatakan bahwa tenaga pendidik adalah kunci utama keberhasilan pendidikan, walaupun tidak dapat terlepas dari sumberdaya lain seperti sarpras, biaya, dan lain sebagainya, namun dengan sarpras dan biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, mampu mengembangkan program atau kegiatan serta metode pembelajaran yang inovatif.¹⁰²

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan, masing-masing tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Randudongkal memiliki inovasi yang tinggi dan kompeten dalam proses pembelajaran.

Terlepas dari merencanakan hal-hal yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran, MTs Nurul Islam juga merencanakan terkait evaluasi yang akan dilakukan pada tahap akhir. Perencanaan evaluasi

¹⁰² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 165.

mencakup metode yang akan digunakan dan teknik-teknik yang akan dipakai dalam pengambilan nilai.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pada pelaksanaan kurikulum yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal, meliputi dua tahapan yaitu analisis pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan analisis kurikulum tingkat kelas.

Dinn Wahyudin dalam bukunya menuturkan bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan. Yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang memiliki peran adalah kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum. Sedangkan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah. Tetapi antara dua tingkat tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.¹⁰³

¹⁰³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 105.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Walaupun berbeda terkait tingkat pelaksanaannya, namun keduanya berjalan berdampingan dalam melaksanakan segala sesuatu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah memiliki kegiatan diantaranya penentuan karakteristik siswa, pemetaan kemampuan siswa, serta mempersiapkan peserta didik baik secara fisik dan psikis sebelum melaksanakan kegiatan belajar di sekolah tersebut.

Pada pelaksanaannya, guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dianjurkan menyisipkan nilai-nilai akidah sehingga mampu menunjang terwujudnya visi sekolah.

Tidak hanya itu, tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Randudongkal juga diwajibkan untuk membuat silabus, RPP, prota, dan promes sebagai kelengkapan administrasi. Sehingga administrasi tersebut nantinya digunakan guru sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut tinjauan teori, pelaksanaan kurikulum memerlukan implementasi program studi, silabus dan

mata pelajaran yang ditentukan secara resmi. Proses inilah yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman.¹⁰⁴

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, guru di MTs Nurul Islam Randudongkal melakukan kewajibannya dalam menyusun administrasinya dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang telah disebutkan di atas.

Dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam, siswa diajarkan untuk mendengarkan materi yang disampaikan, menulis materi, berbicara di depan kelas dan membaca materi yang akan dipelajari.

Selain mempersiapkan peserta didik, menyalurkan materi dengan metode pembelajaran, serta mengembangkan budaya literasi dan melakukan pembelajaran di dalam kelas, MTs Nurul Islam juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk memperluas wawasan peserta didik. Dalam pembinaan ekstrakurikuler di MTs Nurul Islam Randudongkal,

¹⁰⁴ Gautama Kumar Chaudhary, *Factors Affecting Curriculum Implementation for Student*, International Journal of Applied Research, (India: IJAR 2015), hlm. 984.

siswa dikelompokkan sesuai bakat dan minat masing-masing.

Ekstrakurikuler juga sebagai upaya sekolah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri.

Pada tinjauan teori menyebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹⁰⁵

Dari hasil pencarian data yang telah dilakukan, tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada telah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan yaitu agar memperluas wawasan peserta didik.

Dalam pelaksanaan suatu program, sudah pasti terdapat kendala yang dihadapi. Begitupun dengan pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal, terdapat beberapa kekurangan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, di antaranya

¹⁰⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

adalah sarana dan prasarana yang kurang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, misalnya kurangnya beberapa alat peraga untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Akan tetapi, hal demikian tidak menjadi masalah yang serius bagi MTs Nurul Islam Randudongkal dalam melaksanakan kurikulum tersebut, dikarenakan tenaga pendidik yang mengajar merupakan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya masing-masing.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal meliputi analisis tentang pengayaan dan perbaikan serta analisis tentang metode evaluasi.

Secara keseluruhan, evaluasi dilaksanakan pada akhir semester genap atau setahun sekali. Terdapat beberapa metode evaluasi yang digunakan seperti, evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan dan evaluasi semester. Selain itu, penilaiannya juga mencakup penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun teknik dari penilaian tersebut menggunakan teknik observasi. Beberapa metode dan penilaian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik.

Dalam tinjauan teori dijelaskan bahwa melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya.¹⁰⁶

Dilihat dari hasil penelitian, tujuan diadakannya evaluasi di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah sesuai dengan tinjauan teori yang telah dipaparkan, yaitu untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dikuasai siswa.

Selain itu, dari berbagai model evaluasi seperti model studi kasus, model iluminatif, model responsif, dan model CIPP, MTs Nurul Islam Randudongkal memilih menggunakan model CIPP karena evaluasi kurikulum harus mencakup segala hal yang ada kaitannya dengan kurikulum. Maka dalam prosesnya, yang paling efektif adalah dengan menggunakan model CIPP. Karena objek evaluasinya tidak hanya pada hasilnya saja, tetapi juga mencakup konteks, masukan, serta prosesnya.

Menurut tinjauan teori, evaluasi model CIPP ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai

¹⁰⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 184.

dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgement mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.¹⁰⁷

Dari hasil penelitian, pemilihan model CIPP ini sesuai dengan teori yang tersebut di atas. Karena dengan model CIPP evaluasinya lebih menyeluruh.

Setelah dilakukannya proses evaluasi, pada tahap akhir adalah pelaporan hasil. Di MTs Nurul Islam Randudongkal, pelaporan hasil ditujukan kepada wali murid, serta peserta didik itu sendiri dalam bentuk rapor. Tujuan diadakannya pelaporan hasil yaitu sebagai bentuk acuan untuk sekolah sekaligus pemberitahuan kepada wali murid atas capaian anaknya semasa mengemban ilmu di sekolah tersebut.

Dalam tinjauan teori dijelaskan bahwa rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu rapor harus komunikatif, informatif, dan komprehensif

¹⁰⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 57.

dalam memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa.¹⁰⁸

Menurut analisis peneliti, pelaporan hasil dengan bentuk rapor di MTs Nurul Islam Randudongkal sudah sesuai dengan teori. Wali murid dapat mengetahui hasil belajar anak, dan peserta didik itu sendiri dapat mengetahui pencapaiannya selama belajar di sekolah tersebut.

4. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan di sekolah satu dengan yang lainnya sudah pasti memiliki perbedaan. Di MTs Nurul Islam Randudongkal dalam mengukur baik atau buruknya kualitas pendidikannya dengan melihat nilai hasil ujian yang didapat peserta didik pada tiap semester, dalam hal ini apakah siswa mampu mencapai nilai KKM atau tidak, jika siswa mampu, maka penyerapan materi oleh peserta didik sangat baik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sukses.

Tidak hanya itu, orientasi kualitas pendidikan yang baik juga dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contoh sederhana, dari ranah kognitif,

¹⁰⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 195.

siswa setelah selesai menimba ilmu di MTs Nurul Islam mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dimasyarakat seperti memimpin tahlil. Sedangkan dari ranah afektif, dilihat dari perilaku siswa yang dapat menghargai orang lain dan aktif dalam kegiatan di sekolah atau diskusi kelas. Yang terakhir dari ranah psikomotorik, diukur dengan penyelesaian tugas praktek yang diberikan dengan baik.

Juga, pengukuran kualitas pendidikan pada kelas IX dilakukan dengan melihat lulusan MTs Nurul Islam Randudongkal dapat diterima di sekolah negeri atau tidak, apabila terdapat siswa yang mampu melanjutkan di sekolah negeri maka peserta didik dan MTs Nurul Islam Randudongkal dianggap mampu bersaing dengan sekolah lain. Sejauh ini, lulusan sekolah tersebut terdapat beberapa yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di sekolah negeri.

Selain itu, kualitas pendidikan tidak hanya sebatas kegiatan akademik saja, namun juga mencakup prestasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam hal ini, ekstrakurikuler pramuka lah yang banyak menorehkan prestasi untuk MTs Nurul Islam Randudongkal.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai peserta didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, juga prestasi di bidang lain seperti prestasi suatu cabang olahraga, seni, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah.

¹⁰⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm. 82.

Meskipun penelitian ini ditemukan banyak keterbatasan, hal ini bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya sebuah penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal sebagai pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pengkajian ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai kompetensi yang ditentukan. Selain itu juga penyelarasan mata pelajaran yang telah ditentukan dengan mata pelajaran muatan lokal yang telah dipilih oleh sekolah. hal tersebut dilakukan agar mampu menunjang realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk mensinergikan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tercipta pembelajaran yang santai, permisif, dan akrab. Dalam perencanaan tersebut melibatkan seluruh warga

madrasah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kemasyarakatan, kepala TU, ketua yayasan dan komite sekolah.

2. Pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang penting di mana ia dengan dibantu waka kurikulum melakukan pembinaan terhadap kelengkapan administrasi tenaga pendidik. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, selain guru yang memiliki kualitas yang baik, guru di MTs Nurul Islam Randudongkal juga memiliki banyak inovasi dalam pembelajaran.
3. Evaluasi Kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal memiliki beberapa jenis yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan, hingga evaluasi semester. Hal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menilai pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Juga, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar yang ada dapat berjalan dengan

baik atau tidak. Selain itu, evaluasi kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal menggunakan model CIPP. Alasan pemilihan model ini karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen yang ada dievaluasi, mulai dari tujuan yang dalam hal ini kaitannya dengan tuntutan masyarakat, input atau masukan yaitu siswa sebagai subyek penimba ilmu, guru sebagai pengajar, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan guru. Product atau hasil yang dapat dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran

Sebagai subjek yang telah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran terutama kepada guru dan pihak sekolah.

1. Dalam perencanaan kurikulum hendaknya sekolah lebih banyak lagi melibatkan stakeholder seperti wali murid, pengawas, peserta didik, dan dewan pendidikan dalam penyusunan rencana-rencana pembelajaran di MTs Nurul Islam Randudongkal.

2. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang disajikan dan lebih meningkatkan kreatifitas dalam penyajian materi sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Karena dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi, kekurangan sarpras dapat teratasi.
3. Dalam evluasi kurikulum, tenaga pendidik sebaiknya dalam melakukan penilaian sikap, lebih menggunakan banyak metode, jangan hanya menggunakan metode observasi saja, karena masih banyak metode lain yang dapat digunakan seperti jurnal, penilaian diri, serta penilaian teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Arifa, Fieka Nurul dan Ujianto Singgih Prayitno, “Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia”, *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* (Vol. 10, No. 1) 2019.

Budiani, Sri. Dkk, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri”, *Jurnal Innovative Journal of Curriculum and Education Technology*, (Vol. 6. Januari 2017).

Chaudhary, Gautam Kumar, “Factors Affecting Curriculum Implementation for Student”, *International Journal of Applied Research*, India: IJAR, 2015.

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2013.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan*

Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.

Hariri, Hasan. Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.

KBBI online

Kurniasih, “*Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas*”. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

Lazwardi, Dedi, “*Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Jurnal Idaarah, (Vol. 7, No. 1) 2017.

Mesino, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Miles, Matthew B. dkk, *Qualitative Data Analysis*, United of America: Sage Publication, 2014.

Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Nasbi, Ibrahim, “*Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Idaarah, (Vol. 1, No. 2), 2017.

Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, Medan: Kencana, 2017.

Nilna Himmawati, “*Integrasi Kurikulum Pesantren di*

SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal". (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014

Purwananti, Yepi Sedy, "*Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal*", Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education), (Vol. 1 2016).

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gaya Media 2012.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Saepudin, Aep dan Ai Marlina, "*The Effects Of Institution Service Quality On Student Satisfaction Of Smpn 3 Cibadak, Sukabumi*" International Journal Of Scientific & Technology Research (Vol. 2, Issue 3) 2013.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sanjaya, Wana, *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 2003

Sony Adi Saputro "Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (Work Skill" di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Tha'imah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim al-,,Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu*, Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-,,ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO, 1410H/1989 M.

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Pencarian Data

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik			Sumber Data
				O	W	D	
1.	Perencanaan Kurikulum	Analisis tentang tujuan perencanaan manajemen kurikulum di MTs Nurul Islam	a. Konsep kurikulum		√		Kepala sekolah dan waka kurikulum
			b. Tujuan perencanaan kurikulum		√		
			c. Pihak yang terlibat		√		
			d. Landasan penyusunan kurikulum		√		
	Analisis tentang media dan metode pembelajaran	a. Penentuan tujuan pembelajaran, media dan metode pengajaran		√	√	Kepala sekolah dan waka kurikulum	
		b. Identifikasi kesulitan dan kemajuan siswa		√	√		

		Analisis sumber belajar	a. Penentuan materi		√	√	Kepala sekolah dan waka kurikulum
			b. Perencanaan pokok bahasan		√	√	
			c. Pemilihan sumber belajar		√		
		Analisis tentang perencanaan evaluasi	a. Perencanaan penggunaan penilaian autentik dan penilaian diri		√		Kepala sekolah dan waka kurikulum
			b. Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.		√		
2	Pelaksanaan Kurikulum	Analisis pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah	a. Karakteristik siswa	√	√		Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru
			b. Pemetaan kemampuan siswa		√	√	

			c. Persiapan peserta didik secara fisik dan psikis		√		
		Analisis kurikulum tingkat kelas	a. Penyelarasan metode pembelajaran		√	√	Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru
			b. Penentuan strategi pembelajaran		√		
			c. Pengembangan budaya membaca dan menulis		√		
			d. Peningkatan motivasi dan kreativitas belajar		√		
3.		Analisis tentang pengayaan dan perbaikan	a. Identifikasi kompetensi yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa		√	√	Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru

			b. Perbaikan kegiatan belajar dan mengajar		√		
	Analisis tentang metode evaluasi		a. Metode yang digunakan		√		Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru
			b. Proses evaluasi kurikulum		√		
			c. Pelaporan hasil		√	√	

Lampiran 2

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal

1. Bagaimana perencanaan kurikulum yang di konsep oleh sekolah ini pak?

Jawaban: perencanaan yang kami lakukan setiap tahunnya mengacu pada tahun-tahun sebelumnya. Jadi dengan kata lain kami belajar dari tahun sebelumnya, mengoreksi kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal sebagai kegiatan pengkajian standar isi yang merupakan proses menganalisis kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pengkajian ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai kompetensi yang ditentukan.

2. Perencanaan kurikulum tidaklah tanpa alasan, apa tujuan dari perencanaan kurikulum tersebut pak?

Jawaban: pertama untuk kami sebagai pendidik, agar lebih tertata dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Untuk siswa, tujuannya ya agar mereka mampu menyerap materi yang kami berikan dengan gampang. Karena dengan perencanaan ini kami berharap

agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas usai selesai menimba ilmu di sini.

3. Siapa saja pihak yang terlibat pak?

Jawaban: pendidik dan tenaga pendidik di sini, dan juga komite sekolah sebagai perwakilan wali murid dan masyarakat sekitar.

4. Apa landasan yang digunakan dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Untuk landasannya sama dengan sekolah-sekolah lain. Kami menggunakan empat landasan utama ya filosofis, psikologis, sosbud, dan iptek.

5. Bagaimana penentuan media dan metode pembelajarannya?

Jawaban: disesuaikan dengan kebutuhan yang yang dapat menunjang pembelajaran. Namun, dalam metode pembelajaran pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik, karena model pembelajaran tidak bisa disama ratakan.

6. Apa sumber belajar yang dipakai?

Jawaban: di sekolah ini menggunakan LKS dan buku paket yang sudah tersedia di perpustakaan.

7. Bagaimana untuk perencanaan evaluasinya?

Jawaban: Di MTs Nurul Islam Randudongkal memilih menggunakan beberapa metode penilaian seperti evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan, hingga evaluasi semester, juga menggunakan penilaian autentik, yang mana pada penilaian ini di dalamnya memuat penilaian sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan.

8. Bagaimana cara sekolah dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik pak?

Jawaban: terkait cara dalam menghadapi peserta didik yang karakteristiknya berbeda, dari kami berusaha berperilaku baik, agar mereka nantinya bisa meniru apa yang kami lakukan. Karena ada pepatah mengatakan guru itu digugu lan ditiru. Maka harapannya nanti karakteristik mereka sama dengan apa yang kami ajarkan

9. Bagaimana pemetaan peserta didiknya pak?

Jawaban: Bagaimana langkah yang diambil dalam mempersiapkan peserta didik agar siap secara fisik dan psikisnya?

Jawaban: kita siapkan melalui momen ta'aruf di awal tahun pelajaran sebagai pemanasan sebelum mereka menerima materi di kelas masing-masing.

10. Kapan perencanaan kurikulum itu dilaksanakan pak?

Jawaban: itu kami lakukan setiap menjelang tahun ajaran baru. Ya agar itu tadi, kami dapat mengoreksi tahun sebelumnya yang sudah berjalan.

11. Bagaimana langkah-langkah penyusunan kurikulumnya pak?

Jawaban: seperti ini, kami sesuaikan dulu dengan visi, misi, dan tujuan sekolah ini. Agar kurikulum yang kami susun itu sesuai dengan tujuan dari sekolah. Sebagai proses yang efektif tentu diperlukan perencanaan bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat mudah diterima oleh siswa, membuat siswa tertarik, membuat siswa mudah memahami, membuat siswa senang dan sejenisnya.

12. Bagaimana cara bapak dan semua warga sekolah merumuskan kurikulum yang menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan?

Jawaban: dalam merumuskan kurikulum ini ya diniatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa-siswi kami dengan bahan ajar, alat bantu, dan penyampaian materi yang mudah dimengerti mereka.

13. Apa kurikulum yang dipakai di sekolah ini pak?

Jawaban: ini kami pakai kurikulum 2013. Mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan yang dianjurkan kementrian agama, hanya saja kami tambahkan satu

pelajaran diluar ketentuan Kemenag, yaitu pelajaran ke-NUan.

14. Bagaimana dengan pelaksanaan kurikulum di sini pak, apakah selama ini pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Jawaban: lebih dan kurangnya sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan di awal. Pendidik dan peserta didik sudah bekerja sama dengan baik. Pendidiknya mampu menguasai materi yang akan disampaikan, peserta didiknya dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik.

15. Apakah dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah ini menyelipkan pendidikan karakter sebagai kegiatan di luar kelas pak?

Jawaban: iya mbak. Jadi selain pembelajaran di dalam kelas sebagai pengujian kurikulum yang telah direncanakan, kami juga menyelipkan penanaman pendidikan karakter di luar kelas, contohnya seperti piket kebersihan dan tadarus Al-qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar dan mengajar.

16. Kapan evaluasi kurikulum ini dilaksanakan pak?

Jawaban: sama seperti sekolah lain, pelaksanaannya di akhir tahun semester. Baik ganjil maupun genap.

17. Bagaimana langkah dalam perbaikan kegiatan belajar dan mengajar pak?

Jawaban: Refleksi diri dari tenaga pendidik itu penting. Jadi seandainya apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya guru menjadi punya gambarannya, baik dari langkah-langkah pembelajarannya, metodenya, hingga modelnya.

18. Bagaimana cara mengukur peningkatan kualitas pak?

Jawaban: kalau di sini itu dengan melihat berapa banyak lulusan yang mampu diterima di sekolah negeri. Kalau semakin tahun semakin banyak, maka kualitas dikatakan semakin meningkat.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di sini pak?

Jawaban: bagaimana saya dan pak kepala itu dapat membimbing guru dalam menyelesaikan administrasinya.

2. Apa tujuan perencanaan kurikulumnya pak?

Jawaban: pembelajaran dapat bejalan dengan optimal dan terarah dari segi materi, metode, serta strategi pembelajarannya.

3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rumusan perencanaan kurikulum pak?

Jawaban: yang namanya perumusan kurikulum kan disesuaikan dengan kondisi sekitar. Untuk perumusan sendiri jelas warga madrasah, juga dibantu oleh komite sebagai perwakilan masyarakat. Kami merapatkan apa yang dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi sekolah.

4. Kemudian apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum ini pak?

Jawaban: visi, misi sekolah yang perlu diperhatikan. Itu juga kan yang membuat proses perencanaan menjadi terarah.

5. Bagaimana penentuan tujuan, media dan metode pembelajarannya pak?

Jawaban: Tujuan pembelajaran kami rancang bagaimana di dalamnya mengandung saintifik lernaning, agar siswa menjadi lebih aktif. Karena kurikulum 2013 juga menghendaki siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan untuk media pembelajarannya kami sesuaikan dengan kebutuhan. Contoh kecil misalnya ada pelajaran yang materinya harus divisualisasikan ya kami pakai LCD proyektor. Untuk metodenya kami serahkan ke guru semuanya, yang terpenting metode yang guru-guru gunakan adalah metode yang paling membuat siswanya cepat paham akan materi yang diberikan.

6. Bagaimana pemilihan sumber belajarnya pak?

Jawaban: sumber belajar kami menggunakan LKS dan buku paket yang ada.

7. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajarannya?

Jawaban: misalnya perencanaan penilaian autentik kami menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi penilainnya, contoh, pada penilaian keterampilan, maka salah satunya adalah penilaian ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusi atau presentasinya di depan kelas.

8. Bagaimana dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa?

Jawaban: tenaga pendidik dan kependidikan kami selaraskan untuk selalu memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Agar karakter tersebut dapat ditiru peserta didik.

9. Bagaimana pemetaan peserta didiknya pak?

Jawaban: pemetaannya dari awal PPDB, dilihat dari nilai ketika mereka masih SD, lalu kami tambahkan dengan nilai ujian masuk di sini dan nilai membaca Al-Qur'an.

10. Bagaimana penentuan strategi pembelajarannya pak?

Jawaban: Walaupun dalam pembelajaran kami mengetahui akan menggunakan metode yang seperti apa, kami juga menentukan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran itu bagaimana, karena harus disesuaikan dengan materinya, karakter peserta didik dan kondisi di kelas.

11. Bagaimana cara menumbuhkan budaya literasi?

Jawaban: dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu mencatat materi yang diberikan dan membaca materi yang akan dipelajari.

12. Bagaimana penentuan isi kurikulumnya pak?

Jawaban: untuk isi kurikulum kami sesuaikan dengan yang dari Kemenag ya mbak, hanya saja kami tambahkan muatan lokalnya itu tentang materi ke NUan

13. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum pak?

Jawaban: lebih seringnya kami mengalami kendala di alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Ada sih alat peraga di sini, tapi juga masih ada yang kurang. Kalau untuk buku pendamping belajar sudah memenuhi. Kami sadar selain tenaga pendidik yang utama, sarana dan prasarana juga menjadi penting bagi kami dalam menyukseskan sebuah pembelajaran. Jadi kami mempersilahkan kepada tenaga pendidik untuk memakai dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kami juga berpesan jika mengalami kekurangan alat atau bahan untuk disampaikan kepada bagian yang mengurusinya.

14. Apa saja jenis evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah ini pak?

Jawaban: ada evaluasi pembelajaran, evaluasi bulanan, dan evaluasi semester. Tapi kami serahkan ke masing-masing guru untuk penilaiannya karena yang lebih tau Kdnya kan guru. Biasanya jika tidak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, setidaknya guru juga diminta

untuk selalu memberikan motivasi belajar dan menyampaikan materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

15. Apa saja bentuk penilainnya pak?

Jawaban: untuk penilaian peserta didik kami menggunakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perencanaan penilaian ini kami lakukan dengan serius, mulai dari apa saja yang akan menjadi penilainnya, misal dalam keterampilan aspeknya itu apa saja, ada presentasi, atau tugas membuat karya atau produk seperti itu.

16. Bagaimana evaluasi kurikulum di sini pak?

Jawaban: terlepas dari evaluasi untuk siswa, utamanya kami mengevaluasi terlebih dahulu guru-guru yang ada di sini, sejauh mana mereka memaksimalkan rancangan-rancangan administrasi yang telah mereka susun, ya RPPnya, prota, promes, jika itu semua sudah maksimal, harapannya kan hasil di siswanya juga kurang lebihnya sama. Bisa dikatakan juga sebagai evaluasi diri madrasah mbak. Kami cari kekurangannya, juga kami cari solusinya.

17. Bagaimana untuk pelaporan hasil evaluasinya pak?

Jawaban: untuk pelaporan hasil itu ada yang untuk sekolah, untuk wali murid, dan siswa itu sendiri. Bagi sekolah dapat menjadi tolok ukur untuk pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran berikutnya. Untuk wali murid agar mereka dapat menentukan sikap, baik bimbingan kepada anaknya atau pandangan untuk pendidikan lanjutannya. Untuk siswa sudah pasti agar menjadi refleksi atas apa yang telah dijalani selama di sekolah.

18. Bagaimana pengukuran kualitas yang baik menurut bapak?

Jawaban: siswa kami mampu bersaing dengan sekolah lain. Baik dari segi akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah ini?

Jawaban: penyesuaian mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan mata pelajaran muatan lokal yang telah disepakati pihak sekolah.

2. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: agar pendidikan berjalan dengan lancar, dan visi, misi, serta tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik.

3. Siapa saja pihak yang terlibat?

Jawaban: guru-guru, staf tenaga kependidikan, dan komite.

4. Bagaimana penentuan media dan metode pembelajaran?

Jawaban: disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran, tapi jika untuk metode yang digunakan guru yang satu dan yang lainnya berbeda.

5. Bagaimana pemilihan sumber belajarnya?

Jawaban: Sumber belajar di sini memakai LKS yang milik peserta didik pribadi. Kami juga memakai buku paket yang ada di perpustakaan. Dan saya pribadi sebagai guru juga kadang memakai sumber belajar lain, misalnya internet.

6. Bagaimana identifikasi kesulitan dan kemudahan belajar siswa pak?

Jawaban: Untuk identifikasi kesulitan dan kemajuan kami menggunakan post tes, jadi kami mengetahui secara langsung di bagian mana yang belum dikuasai siswa kami

7. Bagaimana cara guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban: pertama mendekatinya, menanyakan di mana titik kesulitannya, dan mencari solusinya bersama dengan didampingi. Juga lebih memperhatikannya lagi sih mbak.

8. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pembelajaran?

Jawaban: cara saya selain menyampaikan materi yang sudah ada di bahan ajar, saya juga kadang mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti pergi ke pasar, melihat secara langsung kegiatan di sana, karena kan saya mengampu mata pelajaran IPS ya mbak.

9. Apakah bapak menggunakan strategi dalam pembelajaran?

Jawaban: iya, karena pentingnya strategi itu agar materi bisa diterima oleh siswa dengan mudah, dan siswa menjadi tidak mudah bosan di kelas.

10. Bagaimana cara bapak menumbuhkan minat membaca dan menulis ke peserta didik?

Jawaban: Kami lebih mengingatkan untuk, malamnya di rumah membaca materi yang esoknya akan dipelajari, mengimbuu untuk ke perpustakaan, mencatat pelajaran. Sederhananya seperti itu.

11. Bagaimana cara bapak daalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawaban: Biasanya di akhir pelajaran itu saya memberikan motivasi-motivasi ke siswa-siswa saya. Agar mereka lebih giat lagi belajar, dan lebih jauh mengerti arti pendidikan.

12. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh bapak?

Jawaban: evaluasinya sama seperti evaluasi-evaluasi biasanya sih. Tes sumatif, tes formatif. Ujian secara tertulis, lisan, maupun hasil karya atau praktik.

13. Bagaimana cara bapak dalam mengidentifikasi kompetensi yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik?

Jawaban: Kami diimbau kepala sekolah untuk selalu mengetahui penyerapan materi pada diri peserta didik. Sehingga, kebanyakan dari kami guru-guru mengidentifikasi kompetensi yang sudah atau belum dikuasai siswa melalui tes atau ulangan diakhir pelajaran. Walaupun tidak setiap pertemuan seperti itu, namun kebanyakan dari kami melakukan hal tersebut.

14. Bagaimana kualitas pendidikan yang baik menurut bapak?

Jawaban: dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contohnya, dari ranah kognitif, siswa setelah selesai menimba ilmu di MTs Nurul Islam mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dimasyarakat seperti memimpin tahlil. Dari ranah afektif, dapat menghargai orang lain dan aktif dalam kegiatan di sekolah atau diskusi kelas. Yang terakhir dari ranah psikomotorik, memiliki karya atau mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Lampiran 5

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala MTs Nurul Islam Randudongkal



Wawancara dengan salah satu guru MTs

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? ¹⁾	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih ²⁾
1.	Pramuka	1		
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1		
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	✓		
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)			
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)			
6.	Marching Band	✓		
7.	Robotik			
8.	Matematika			
9.	Sepakbola/Futsal			
10.	Bola Basket			
11.	Bulutangkis			
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	✓		
13.	Catur			
14.	Renang			
15.	Grup Band			
16.	Seni Suara/Vocal Grup			
17.	Seni Musik/Alat Musik			
18.	Seni Tari Tradisional/Daerah			
19.	Seni Tari Modern			
20.	Seni Drama/Teater			
21.	Pecinta Alam			
22.	Jurnalistik			
23.	Marawis/Nasyid	✓		
24.	Kaligrafi			
25.	Lainnya (PKM) patrubu keamiran madrasah	✓		

Daftar ekstrakurikuler di MTs Nurul Islam Randudongkal

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2020 / 2021
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IX / Gasal
 Alokasi Waktu : 5 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI				Agustus				September					Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
Sistem Reproduksi Pada Mamalia	15 JP																										
Sistem Perkembangan Pada Tumbuhan dan Hewan	15 JP																										
Pewarisan sifat	20 JP																										
Latrick Statis	20 JP																										
Rangkaian Listrik	20 JP																										
Jumlah Jam Efektif	90 JP																										
Jumlah Jam Cadangan	0 JP																										
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	90 JP																										

Mengetahui,
 Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal

Risjanto, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 197106142005011001

Randudongkal, 13 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Moch. Anis Afandi, S.Pd.
 NIP. -

Program semester pada mata pelajaran IPA

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPA
 Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas / Semester : IX / Gasal dan Genap
 Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.**
- **KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.**
- **KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.**

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	15 JP
1	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi	
1	3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan	15 JP
1	4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan	
1	3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup	20 JP
1	4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan	
1	3.4 Memahami konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik	20 JP
1	4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari	
1	3.5 Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik	20 JP
1	4.5 Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik	
2	3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	15 JP
2	4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik	
2	3.7 Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia	10 JP
2	4.7 Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional yang ada di lingkungan sekitar	
2	3.8 Menghubungkan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia	15 JP
2	4.8 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat dan pemanfaatan bahan dalam kehidupan sehari-hari	
2	3.9 Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan	10 JP
2	4.9 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat-sifat tanah dan pentingnya tanah bagi kehidupan	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
2	3.10 Memahami proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan	10 JP
	4.10 Menyajikan karya tentang proses dan produk teknologi sederhana yang ramah lingkungan	

Mengetahui,
Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal

Randudongkal, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Risjanto, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197106142005011001

Inggit Yolanda Hapsari, S.Pd.
NIP. -

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

**SILABUS
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)**

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Islam Randudongkal
Kelas : IX (Semblan)


Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	Sistem Reproduksi Pada Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Pembelahan sel • Sistem reproduksi manusia • Kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi • Pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/carta pembelahan sel • Mengidentifikasi pembelahan mitosis dan meiosis • Mengidentifikasi organ-organ penyusun sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan beserta fungsinya • Mengumpulkan informasi tahapan pembentukan sel sperma (spermatogenesis) dan sel telur (oogenesis) serta proses menstruasi • Mengidentifikasi tahapan-tahapan menopause • Mengamati fertilitasi dan perkembangan embrio • Mengumpulkan informasi tentang kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi • Membuat laporan tertulis tentang kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi
4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi		
3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan	Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan <ul style="list-style-type: none"> • Reproduksi pada tumbuhan • Teknologi reproduksi pada tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar reproduksi aseksual dan seksual tumbuhan dan hewan • Mengidentifikasi reproduksi aseksual dan seksual serta mengumpulkan informasi tentang teknologi reproduksi pada tumbuhan dan seksual pada tumbuhan • Menyajikan hasil identifikasi reproduksi aseksual dan seksual pada tumbuhan, padi, paku dan tumbuhan ber biji dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman
4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Reproduksi pada hewan • Teknologi reproduksi pada hewan 	

Silabus Pelajaran IPA

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-743/Un.10.3/J.3/PP.0.0.9/03/2021 Semarang, 1 Maret 2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dr. Fahrurrozi, M. Ag
Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :


Nama : Afifah Kamaliyah
NIM : 1703036075
Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Islam Rاندudongkal**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Dekan Jurusan MPI
**Dr. Fauziah, M. Pd**
15 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B - 504/Un.10.3/D.1/PP.00.9/02/2021 19 Februari 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Afifah Kamaliyah

NIM : 1703036075

Yth.

Kepala MTs Nurul Islam Randudongkal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Afifah Kamaliyah

NIM : 1703036075

Alamat : Desa Karangmoncol RT 09 RW 03, Kec. Randudongkal, Kab
Pemalang

Judul skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas
Pendidikan di MTs Nurul Islam Randudongkal

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama tujuh hari, mulai tanggal 23 Februari 2021 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan terkaubnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL - ISLAM
MTs. NURUL ISLAM RANDUDONGKAL**

Status Terakreditasi A

Badan Hukum NO.AHU.5092.AH.01.04. Tahun 2010

Alamat : Jl. Jenderal Soedirman Timur No. 417 Randudongkal Telp.(0284)582772

Website : mtsnurulislamrddk.sch.id E-mail : mtsnurulislam_rdk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET

Nomor : 14/MTs.NI/060/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risjanto, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 197106 142005 01 1 001
Jabatan : Kepala MTs. Nurul Islam Randudongkal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afifah Kamaliyah
NIM : 1703036075
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MTs. Nurul Islam Randudongkal sesuai dengan judul skripsi "**Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs. Nurul Islam Randudongkal**". Pada tanggal 22 Februari - 12 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randudongkal, 1 April 2021

Kepala Madrasah,



Risjanto, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIP. 197106 142005 01 1 001

Lampiran 9



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: pub@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1580/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2021

This is to certify that

AFIFAH KAMALIYAH
Date of Birth: November 07, 1998
Student Reg. Number: 1703036075

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On February 24th, 2021
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 37
Structure and Written Expression	: 56
Reading Comprehension	: 34
TOTAL SCORE	: 423

Semarang, February 26th, 2021


R. Agus Asmoro, M.A.
NIP. 196907241999031002

Certificate Number : 120210752
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 10

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614433 Semarang 50185
Email : pds@walisongo.ac.id

شهادة

B-2082/Un.10.0/P3/KM.00.10 G/03/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
AFIFAH KAMALIYAH :

تاريخ و محل الميلاد : **Kab. Pemalang, 07 November 1998**

رقم القيد : **1703036075**

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٤ مارس ٢٠٢١

بتقدير : **جيد (٣٦٤)**

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمازنج، ١٥ مارس ٢٠٢١
مدير
اللبن عاتق المااستم الحاج
رقم التسجيل : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٠

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب وأدناها
رقم الشهادة: 220211213



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Afifah Kamalياهو
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 07 November 1998
3. Alamat Rumah : Karangmoncol RT. 09 RW.03
Kec. Randudongkal Kab. Pemalang
- Hp : 082314970011
- Email : afifahkamaliah8@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. TK Pertiwi Karangmoncol
 - b. SDN 01 Karangmoncol
 - c. SMP N 1 Randudongkal
 - d. MAN 1 Tegal
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Madrasah Al-Mujtahid 01 Karangmoncol
 - b. Madrasah Al-banat Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu

C. Pengalaman organisasi

1. SKM Amanat UIN Walisongo Semarang
2. HMJ MPI 2018